



DAMPAK DILAKUKANNYA MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DI NAGARI TARAM

Zahari Basri^{1,*}, Zikri Alhadi²,

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: zaharibasri07@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the flood disaster mitigation in Nagari Taram which is carried out by the regional disaster management district of Lima puluh kota. There are still frequent floods in Nagari Taram, especially during the rainy season, although there has been mitigation carried out by the BPBD district of Lima puluh kota. Mitigation is carried out by normalizing the Batang Sinamar river, building gabions, enlarging river flow and installing grass thickets to retain river cliffs. This research method is a qualitative method with a descriptive type. The location of this research is in the office of the district disaster management agency in fifty cities, the office of public works and spatial planning as well as the office of the Taram nagari guardian. Collecting data using observational interviews and documentation studies. Research information is a number of heads of fields, heads of sections in disaster management agencies in the district of Lima Puluh Kota. The results of the study indicate that there have been mitigation actions from the BPBD district of Lima puluh kota.

Keywords: *Mitigation, Disaster*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitigasi yang bencana banjir di Nagari Taram yang di lakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah kabupaten lima puluh kota. Masih seringnya terjadi banjir di Nagri Taram terutama saat musim penghujan, meskipun sudah asa mitigasi yang dilakukan oleh pihak BPBD Kab.Lima Puluh Kota. Mitigasi yang dilakukan dengan cara menormalisasi sungai batang sinamar, pembanngunan bronjong, memperbesar aliran sungai dan pemasangan gebalan rumput untuk penahan tebing sungai. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta di Kantor Wali Nagari Taram. Pengumpulan data menggunakan caca wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitiannya adalah beberapa kepala bidang, kepala seksi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada tindakan mitigasi dari BPBD Kabupaten Lima Puluh

Kata Kunci: *Mitigasi, Bencana*

PENDAHULUAN

Dalam Undang- Undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana merupakan kejadian ataupun rangkaian kejadian yang mengecam serta mengusik kehidupan serta penghidupan warga yang diakibatkan, baik oleh aspek alam serta/ ataupun aspek nonalam ataupun aspek manusia sehingga menyebabkan munculnya korban jiwa manusia, kehancuran area, kerugian harta barang, serta akibat psikologis.

Di dalam UU Nomor 27 Tahun 2007 menyatakan kalau kemampuan pemicu musibah diwilayah negeri kesatuan Indonesia bisa dipecah dalam 3(3) tipe musibah, ialah musibah alam, musibah non alam, serta musibah sosial. Musibah alam antara lain berbentuk gempa bumi sebab alam, angin topan letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/ lahan sebab aspek alam, hama penyakit tumbuhan, wabah, epidemi, peristiwa luar biasa, serta peristiwa antariksa/ benda- benda angkasa.

Negeri Indonesia merupakan negara yang banyak dilanda musibah. Informasi yang dikumpulkan dalam Data Informasi Bencana Indonesi(DIBI)- BNPB, nampak kalau dari lebih dari 1. 800 peristiwa musibah pada periode tahun 2005 sampai 2015 lebih dari 78% (11. 648) peristiwa musibah ialah musibah hidro meteorologi serta cuma dekat 22% (3. 810) ialah bencana geologi. Peristiwa musibah kelompok hidrometeorologi berbentuk peristiwa musibah banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan serta hutan, kekeringan, serta cuaca esktrim. Sebaliknya buat kelompok musibah geologi yang kerap terjadi merupakan gempabumi, tsunami, letusan gunungapi, serta tanah longsor.

Kecenderungan jumlah peristiwa musibah secara total buat kedua tipe kelompok yang relatif terus bertambah. ACT menyatakan banjir merupakan bencana yang bisanya terjadi curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga air tersebut meluap

Menurut Asdak dalam Aprizon (2013:25) Umumnya masalah banjir disebabkan oleh dua hal yang pertama Akibat dari aktifitas manusia dan akibat kondisi alam. Akibat dari dari aktivitas manusia adalah berupa munculnya pemukiman baru di wilayah bantaran sungai, Pergantian tataguna lahan baik di wilayah hulu ataupun hilir, pemeliharaan bangunan yang sangat kurang buat pengendalian banjir, terdapatnya yang membuang sampah di saluran drainase, hutan yang rusak di wilayah hulu, serta penutupan ataupun pemadatan permukaan tanah oleh bangunan. Sedangkan akibat dari keadaan alam bisa berbentuk curah hujan yang besar, aliran anak sungai yang tertahan oleh aliran induk sungai ataupun *back water* serta pembendungan muara sungai akibat air pasang surut.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang hampir tiap tahun terkena banjir adalah daerah Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Bencana banjir yang terjadi di nagari Taram terjadi disebabkan oleh meluap aliran sungai. Banjir yang terjadi nagari taram terjadi biasanya di bulan Novermber dan Desember atau ketika puncaknya musim penghujan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris Wali Nagari Taram yaitu

bapak Gusneddy menyatakan bahwa banjir di Nagari Taram merupakan banjir tahunan yang hampir terjadi setiap tahun, terhitung semenjak tahun 2011-2019 kecuali tahun 2017 itu selalu terjadi banjir di Taram. Ketinggian banjir biasanya bervariasi dari setinggi lutut orang dewasa sampai dengan ketinggian 2 meter. Banjir di Taram biasanya merendam pemukiman warga sehingga warga harus menggungsi ketempat yang lebih aman dan juga banjir merendam area persawahan warga. Banjir di Taram di sebabkan oleh hujan yang turun di nagari taram sehingga sungai Batang Sinamar tidak mampu menampung debit air.

Sebetulnya mitigasi bencana banjir sudah ada dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu dijalankan oleh BPBD Kabupaten Lima Puluh Kota. yang berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang telah membuat geronjong guna untuk mencegah banjir dan memperkuat tebing sungai agar tidak terjadinya erosi. Serta BPBD bekerja sama dengan pemerintah Nagari Taram melakukan himbauan agar masyarakat berhati-hati jika air sungai sudah besar.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa permasalahan yang terlihat antara lain: Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah di paparkan , maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah :Minimnya upaya dari pemerintah membuat infrastruktur untuk mencegah terjadinya banjir, pemerintah baru bergerak saat terjadinya banjir bukan melakukan pencegahan. Banjir yang hampir setiap tahun terjadi di pemukiman warga terutama saat musim penghujan datang Kerugian berupa harta benda dan hilangnya sumber mata pencarian warga saat terjadinya banjir

yaitu tergenangnya areal persawahan masyarakat. Kurang pedulinya masyarakat di sepanjang DAS di Nagari Taram dalam menjaga lingkungan.

a. Pengertian evaluasi

Menurut Fauziah (2014:26) evaluasi ialah studi yang bermanfaat buat mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data yang berguna menimpa objek penilaian, memperhitungkan dengan menyamakan dengan indicator penilaian serta hasilnya dipergunakan buat mengambil keputusan menimpa objek penilaian.

Arikunto dan Jabar dalam Rusdiman (2014:27) menyatakan bahwa penilaian merupakan sesuatu aktivitas buat mengumpulkan data ataupun data- data tentang kerja suatu, yang berikutnya data tersebut digunakan buat memastikan alternatif yang pas dalam mengambil suatu aksi ataupun keputusan.

b. Model evaluasi

Terdapat banyak model evaluasi yang di kembangkan oleh para ahli salah satunya model evaluasi CIPP (Context, Input, proses, product). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini dikenal pada tahun 1971 yang melihat kepada empat komponen/dimensi yaitu dimensi context, dimensi input, dimensi proses dan dimensi product.

Stufflebeam dalam Tayibnapi (2000:13) menjabarkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menilai alternatif keputusan.

c. Pengertian mitigasi

Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kalau

mitigasi ialah serangkaian metode buat kurangi efek musibah ataupun akibat dari musibah yang terjalin dengan pembangunan raga dan kesadaran serta kenaikan keahlian mengalami ancaman musibah.

Bagi Pratama (2017: 12) musibah ialah kejadian ataupun rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam, manusia serta ataupun keduanya yang menyebabkan korban penderitaan pada manusia, kehancuran fasilitas serta prasarana kerugian harta barang, dan memunculkan kendala terhadap kehidupan orang banyak

Bisa disimpulkan kalau mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dicoba buat kurangi akibat musibah, baik itu musibah alam, musibah sebab ulah manusia ataupun gabungan keduanya dengan metode pembangunan raga maupun kesadaran dan kenaikan kemampuan dalam mengalami bencana

d. Pengertian banjir

Bagi Paimin (2009:2) banjir ialah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari umumnya/ wajar akibat hujan yang turun di hulu ataupun di sesuatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak bisa ditampung oleh alur sungai yang terdapat, hingga air melimpah keluar serta menggenangi wilayah sekitarnya. Pemicu banjir bisa diakibatkan oleh alam (natural) serta pula akibat ulah manusia.

Bagi Schwab dalam Somatri (2008: 4) banjir yakni genangan ataupun luapan sungai ataupun tubuh air yang lain yang diakibatkan oleh curah hujan yang kelewatan ataupun salju yang mencair ataupun bisa pula sebab gelombang pasang yang membanjiri pada dataran.

Bersumber pada penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau banjir merupakan sesuatu kondisi meluapnya air sungai yang diakibatkan oleh curah hujan yang besar sehingga sungai tidak sanggup lagi menampung debit air yang pada kesimpulannya meluap kedaratan yang menimbulkan kerugian harta/ ekonomi serta kehabisan jiwa(nyawa).

e. Pengertian pemukiman

Dalam Undang-undang No. 4/1992 melaporkan pemukiman yakni bagian dari area hidup di luar kawasan hutan lindung, baik yang berbentuk kawasan perkotaan ataupun pedesaan. Permukiman berperan selaku area tempat tinggal ataupun hunian serta tempat yang menunjang perikehidupan serta penghidupan. Kawasan pemukiman didominasi oleh area hunian dengan guna utama selaku tempat tinggal yang di lengkapi dengan fasilitas serta prasarana, tempat bekerja yang membagikan pelayanan serta peluang kerja terbatas yang menunjang penghidupan serta perikehidupan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rizki fauziah dengan judul evaluasi program kebencanaan pada disaster management center Dompot Dhuafa serta PKPU (riset musibah banjir DKI Jakarta). Tujuan riset ini buat mengenali serta menarangkan hasil penilaian program kebencanaan dilaksanakan DMC Dompot Dhuafa serta PKPU, serta buat mendeskripsikan sepanjang mana program kebencanaan di DMC Dompot Dhuafa serta PKPU ini membagikan donasi besar terhadap warga dekat. Hasilnya, penilaian dari DMC Dompot Dhuafa bisa disimpulkan kalau program yang dijalankan pada musibah banjir 2014 terbilang baik. Dilihat dalam program yang berfariatif serta pas target buat musibah banjir. Program yang

dijalankan mulai dari pra musibah, dikala musibah serta pasca benca. Program kerja yang dicoba dilapangan juga tujuannya nyaris cocok. Sebaliknya PKPU, program yang dijalankan sederhana serta tidak banyak, perihal ini disebabkan PKPU sangat efisien dalam mengatasi musibah banjir. Program kerja yang dijalankan buat musibah banjir cuma paham darurat serta pasca musibah saja, buat pra musibah tidak dicoba. Sedikit berbeda dengan Standart operasional yang terbuat ada pra musibah, paham darurat serta pasca musibah. namun sepanjang ini, program yang diberikan PKPU bisa dikatakan efisien. Walaupun sedikit namun wilayah yang tidak terjamah dorongan dari lembaga- lembaga sosial lain, PKPU lah yang menolong dengan mencari posisi rawan yang belum tersentuh

Berdasarkan permasalahan penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : bagaimana dampak dilakukannya mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Di Nagari Taram

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Jenis kualitatif yang diambil dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk membuat pengindraan (gambaran) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian(Suryabrata, 2013). Lokasi penelitian ini berada di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penelitian ini tekni pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk uji keabsahan data

menggunakan trigulasi sumber, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan data display, data reduksi serta verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian kelapangan, penulis mengetahui bahwasannya ada tiga hal upaya mitigasi yang selama ini dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD Kab. 50 Kota) yang bekerja sama dengan pihak Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR Kab. 50 Kota) menormalisasi sungai Batang sinamar yang berada di Nagari Taram. Yang kedua adalah dengan membangun bronjong di beberapa titik di sungai Batang Sinamar. Dan yang ketiga adalah badan penanggulangan Bencana daerah kabupaten lima puluh kota melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan mengenai mitigasi banjir kepada masyarakat Taram.

Suatu kegiatan dapat dikatakan dapat memberikan manfaat bagi orang banyak apabila kegiatan tersebut sudah di evaluasi atau sudah dirasakan manfaatnya bagi orang banyak. Adapun tujuan dari kegiatan mitigasi banjir di Nagari Taram adalah :

1. untuk mencegah agar tidak terjadi lagi banjir di Nagari Taram;
2. untuk meminimalisir risiko korban jiwa;
3. untuk meminimalisir kerusakan sumber daya alam;
4. untuk meminimalisir kerugian ekonomi

Kriteria indikator yang peneliti gunakan untuk menilai pelaksanaan mitigasi bencana banjir Nagari Taram adalah Konteks, input, proses, dan produk yang di kemukan oleh Stufflebeam.

1. Context evaluation

Fokus dari konteks ini adalah fokus pada tujuan dan menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program. Tujuan dari mitigasi bencana banjir di Nagari Taram secara umum sudah dapat tercapai meskipun masih ada kekurangan dari mitigasi bencana ini. Secara garis besar bencana banjir ini sudah membawa dampak positif terhadap intensitas bencana banjir di Nagari Taram yaitu dengan berkurangnya kejadian banjir di Nagari Taram.

2. Input evaluation

Konteks evaluasi ini berfokus pada bagaimana prosedur kerja untuk mencapai tujuan dari mitigasi bencana banjir. Selama ini ada tiga fokus mitigasi bencana banjir yang dilakukan Badan penanggulangan Bencana Daerah yang berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang untuk menormalisasi sungai Batang sinamar yang berada di Nagari Taram. Yang kedua adalah dengan membangun bronjong di beberapa titik di sungai Batang Sinamar. Dan yang ketiga adalah badan penanggulangan Bencana daerah kabupaten lima puluh kota melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan mengenai mitigasi banjir kepada masyarakat Taram

3. Process evaluation

Konteks penilaian ini berfokus pada rencana buat menolong staf program melaksanakan kegiatan serta setelah itu menolong kelompok pemakai yang lebih luas memperhitungkan program serta menginterpretasikan khasiat.

Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang tidak lagi membuang sampah ke aliran batang

sinamar, ini dilakukan agar lingkungan mereka tidak lagi tercemar dan mengurangi resiko terjadinya banjir. Dukungan dari masyarakat juga dapat dilihat dari ikhlasnya masyarakat memberikan tanah mereka yang di sepanjang aliran sungan untuk kegiatan mitigasi bencana banjir.

Sedangkan hambatan selama ini yang dirasakan dalam kegiatan mitigasi yang dirasakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah kurangnya dana untuk melakukan mitigasi bencana banjir. Untuk mengatasi masalah ini pemabangunan dilakukan dengan pembangunan berkelanjutan agar mitigasi bencana tetap berjalan di Nagari Taram.

4. Product evaluation

Konteks evaluasi ini berfokus untuk menjawab pertanyaan apakah kegiatan sukses ? dan apa yang harus dilakukan selanjutnya?. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari informan bahwasannya mitigasi bencana banjir yang dilakukan di Nagari Taram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang selama ini sudah berjalan cukup baik tetapi masih ada kekurangan yang sangat mendasar dari mitigasi yang dilakukan selama ini yaitu masih terjadinya banjir di Nagari Taram saat musim penghujan meskipun intensitas banjirnya sudah berkurang.

Dengan belum maksimalnya mitigasi bencana banjir di Nagari Taram maka mitigasi bencana banjir di nagari taram harus lebih ditingkatkan lagi supaya banjir di Nagari Taram dapat diatasi.

KESIMPULAN

Mitigasi bencana banjir di Nagari Taram sudah dilakukan dengan tiga hal yaitu melakukan normalisasi sungai, pembangunan bronjong dan melakukan

penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan mengenai mitigasi banjir kepada masyarakat Taram tetapi, upaya mitigasi yang dilakukan selama ini dirasakan belum melihat hasil yang maksimal, dikatakan belum maksimal karena dari empat tujuan dilakukan mitigasi yaitu untuk mencegah agar tidak terjadi lagi banjir di Nagari Taram, untuk meminimalisir risiko korban jiwa, untuk meminimalisir kerusakan sumber daya alam dan untuk meminimalisir kerugian ekonomi.

Supaya mitigasi bencana banjir yang dilakukan setelah ini maksimal, usaha yang yang seharusnya dilakukan adalah dengan pelebaran dimensi sungai dihilir agar jalannya air berjalan lancar sehingga tidak lagi terjadi banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Daoed, D. (2015). Kinerja perkuatan tebing salusarn dengan bronjong di belokan 1200 akibat banjir bandang (Ujia ekprimental di laporatorium). *Jurnal Rekayasa Sipil*, 11-21.
- Fauziah, R. (2014). Evaluasi Program Kebencanaan Pada Disaster Management Dompot Dhuafa Pada PKPI (Studi Bencana Banjir Jakarta). *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 1-98.
- Gunawan, P. (2017). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Bengkulu . *UNIB SCHOLAR REPOSITORY*, 1-89.
- Paimin. (2003). *Teknik Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor*. Balikpapan: Tropenbos Internasional Indonesia Programme.
- Rusdiman. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Dengan Model CIPP di SMK Model 4 Solok Selatan. *Tesis, Universitas Negeri Padang*, 1-147.
- Somantri, L. (2008). Pemanfaatan Teknik Penginderaan Jauh untuk Mengidentifikasi Kerentanan dan Risiko Banjir. *Jurnal Geografi*, 1-6.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tayibnapis, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 tahun 1992 tentang perumahan dan Pemukiman*. (n.d.).